

**PELATIHAN KERAJINAN NENTU: PEMBERDAYAAN MAHASISWA DALAM PEMBUATAN GANTUNGAN KUNCI RAMAH LINGKUNGAN DARI SERAT NENTU****La Ode Marhini<sup>1</sup>, Agus Rihu<sup>2</sup>, La Ode Muhamad Sardin<sup>3</sup>, Shinta Arjunita Saputri<sup>4</sup>, Edy Samiel<sup>5</sup>, Taufiq Said<sup>6</sup>**<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo<sup>1</sup>[laodemarhini@uho.ac.id](mailto:laodemarhini@uho.ac.id)**Abstract**

*This community service activity aims to empower students through training in the production of keychain handicrafts made from nentu, a local natural fiber that has not been widely utilized but has high potential as an environmentally friendly craft material. In the context of growing awareness of environmental conservation and the development of the creative economy, this training is designed to foster students' skills, creativity, and entrepreneurial spirit based on local wisdom. The implementation methods include presentations on the advantages and limitations of nentu fiber-based keychains through interactive dialogue between students and nentu artisans, demonstrations of fiber processing techniques, and hands-on practice in producing the keychains. Participants are guided through material identification, fiber processing, product design, and simple marketing strategies that have been applied by the artisans. The participants consisted of 25 students from the Oral Tradition Study Program, Faculty of Humanity, Halu Oleo University. The results show that participants actively engaged in discussions, observed and participated in the demonstration process, and successfully produced nentu fiber keychains that were evaluated as very good by the artisans.*

**Keywords:** Nentu Handicraft, Keychain, Training, Students, Empowerment**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa melalui pelatihan pembuatan kerajinan gantungan kunci berbahan dasar serat nentu, yaitu serat alam lokal yang belum banyak dimanfaatkan tetapi memiliki potensi tinggi sebagai bahan kriya ramah lingkungan. Dalam konteks meningkatnya kesadaran terhadap pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi kreatif, pelatihan ini dirancang untuk menumbuhkan keterampilan, kreativitas, serta jiwa kewirausahaan mahasiswa berbasis kearifan lokal. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan mengenai kelebihan dan kekurangan gantungan kunci berbahan serat nentu melalui dialog interaktif antara mahasiswa dan pengrajin nentu, demonstrasi teknik pengolahan serat, serta praktik langsung pembuatan produk. Peserta dibimbing mulai dari pengenalan bahan, proses pengolahan serat, perancangan desain produk, hingga strategi pemasaran sederhana yang selama ini diterapkan oleh pengrajin. Peserta kegiatan berjumlah 25 mahasiswa Program Studi Tradisi Lisan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berpartisipasi aktif dalam dialog, terlibat secara langsung dalam proses demonstrasi, serta berhasil menghasilkan produk gantungan kunci berbahan serat nentu yang dinilai sangat baik oleh pengrajin.

**Kata kunci:** Kerajinan Nentu, Gantungan Kunci, Pelatihan, Mahasiswa, Pemberdayaan

Submitted: 2025-12-19

Revised: 2025-12-27

Accepted: 2026-01-05

**Pendahuluan**

Isu pencemaran lingkungan akibat limbah plastik mendorong perlunya inovasi pemanfaatan bahan alternatif yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan kerajinan berbasis serat alam lokal yang memiliki potensi ekologis dan ekonomis. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam dan limbah organik menjadi produk kerajinan mampu memberikan nilai tambah sekaligus mendorong pengembangan ekonomi kreatif masyarakat. Pemanfaatan limbah daun nanas sebagai serat tekstil, misalnya, terbukti dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat desa melalui pengolahan bahan lokal yang sebelumnya kurang bernilai (Maryam et al., 2024). Selain itu, pelatihan ekonomi kreatif berbasis limbah plastik dan kulit jagung juga menunjukkan bahwa pengolahan bahan ramah lingkungan menjadi produk kerajinan dapat menumbuhkan kreativitas serta kesadaran ekologis peserta kegiatan (Sabri et al., 2024). Studi lain mengenai pemanfaatan

serat eceng gondok pada industri kerajinan menunjukkan bahwa serat tanaman lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk kriya bernilai estetis dan ekonomis tinggi (Aisyah & Dartono, 2022). Temuan-temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa pengembangan kerajinan berbahan serat alam, termasuk serat nentu, merupakan strategi yang relevan dalam upaya pelestarian lingkungan sekaligus pemberdayaan sumber daya manusia melalui ekonomi kreatif berkelanjutan.

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya hayati yang sangat melimpah, termasuk berbagai jenis tanaman penghasil serat alam. Salah satunya adalah nentu, tanaman lokal yang secara tradisional telah dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai bahan ikat, anyaman, maupun keperluan rumah tangga lainnya. Serat nentu dikenal memiliki karakteristik kuat, lentur, dan mudah terurai secara alami, sehingga berpotensi besar dikembangkan sebagai bahan baku kerajinan ramah lingkungan. Namun, pemanfaatan serat nentu hingga saat ini masih terbatas dan belum diolah secara kreatif menjadi produk bernilai tambah tinggi, khususnya yang menyasar pasar generasi muda (Anita & Hapsah, 2021).

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki peran strategis dalam mendorong inovasi berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan lingkungan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kepekaan sosial, tetapi juga kemampuan praktis dan kewirausahaan yang relevan dengan tantangan zaman. Pemberdayaan mahasiswa melalui pelatihan kerajinan berbahan serat nentu menjadi penting sebagai upaya membangun kesadaran ekologis, kreativitas, dan kemandirian ekonomi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan menjadi praktik nyata yang bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya mahasiswa agar dapat menjadikan potensi lokal sebagai peluang untuk menciptakan Usaha Kecil Menengah baru (Saputri et al., 2024).

Pelatihan kerajinan nentu dalam bentuk pembuatan gantungan kunci ramah lingkungan dipilih karena produk ini relatif sederhana, mudah diproduksi, memiliki nilai fungsional, serta memiliki peluang pasar yang luas sebagai souvenir dan produk ekonomi kreatif. Gantungan kunci juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan desain inovatif yang menggabungkan unsur estetika modern dengan identitas lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan nilai budaya dan keberlanjutan.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, pelatihan ini berfungsi sebagai media transfer pengetahuan dan keterampilan, sekaligus sebagai sarana revitalisasi pemanfaatan bahan lokal yang mulai ditinggalkan. Selain itu, manfaat kegiatan pengabdian ini membuat mahasiswa menguasai teknik produksi, memahami nilai budaya lokal, dan memanfaatkan potensi bahan setempat menjadi produk bernilai tambah. Hal tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis bahan lokal meningkatkan keterampilan serta motivasi masyarakat dalam menghasilkan kerajinan kriya yang mengangkat budaya lokal sekaligus memperkuat peluang ekonomi kreatif di komunitasnya (Asadi & Ruhadini, 2025).

Selain itu, permasalahan yang dialami mahasiswa Tradisi Lisan Fakultas Ilmu Budaya UHO salah satunya adalah masa tunggu kerja setelah menjadi alumni tergolong masih lama. Disisi lain, permasalahan mitra dalam hal ini pengrajin nentu di Kota Kendari mengalami masalah pada kekurangan pengrajin dalam hal ini SDM yang mampu memanfaatkan Nentu. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat bermanfaat baik pada mahasiswa maupun bagi mitra kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan Pelatihan Kerajinan Nentu: Pemberdayaan Mahasiswa dalam Pembuatan Gantungan Kunci Ramah Lingkungan dari Serat Nentu menjadi relevan dan strategis untuk dilaksanakan. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kreativitas mahasiswa, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan, penguatan kearifan lokal, serta pengembangan ekonomi kreatif berkelanjutan.

### Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta (mahasiswa) dalam seluruh tahapan kegiatan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

- Identifikasi dan pemetaan peserta: Seleksi mahasiswa yang berminat mengikuti pelatihan melalui formulir dan wawancara singkat.
- Koordinasi dengan narasumber dan fasilitator: Melibatkan pelaku kerajinan lokal atau pengrajin dalam hal ini pemilik Kerajinan Nentu Hati Mulia Kendari
- Pengadaan bahan dan alat: Menyediakan bahan baku utama berupa serat nentu, serta alat bantu seperti gunting, jarum, dan bahan pengait gantungan kunci.
- Penyusunan modul pelatihan: Menyusun materi pelatihan yang mencakup pengenalan serat nentu, teknik pengolahan, desain produk, dan pemasaran.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelatihan dilakukan selama 3 hari dengan metode *workshop intensif* yang terdiri dari 3 sesi yaitu

- Sesi 1 (Hari Pertama): Pada sesi ini mahasiswa diberikan pengenalan dan Penyampaian materi tentang serat nentu mulai dari asal usul, pemanfaatan sebagai bahan produk kerajinan nentu. Pada sesi ini dikemas dalam bentuk dialog interaktif antara peserta dan Pemateri (Pengrajin Nentu UD Hati Mulia)
- Sesi 2 (Hari Kedua): Pada sesi ini pemateri mendemostrasikan teknik dan Pengolahan Bahan, dan membimbing mahasiswa mengolah serat nentu mulai dari proses pembersihan, pengeringan, pelunakan, dan hingga penganyaman.
- Sesi 3 – Praktek Membuat Produk Kerajinan Gantungan Kunci yaitu peserta membuat gantungan kunci sesuai desain masing-masing dengan bimbingan fasilitator. Dalam sesi ini ditekankan aspek estetika, fungsionalitas, dan keberlanjutan.

#### 3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Evaluasi hasil pelatihan dilakukan melalui observasi pelaksanaan kegiatan dan wawancara singkat terhadap peserta.
- Dokumentasi kegiatan dan produk disusun sebagai laporan serta materi promosi lanjutan.
- Tindak lanjut berupa pembentukan komunitas atau kelompok kerja mahasiswa yang berkomitmen mengembangkan produk kerajinan serat nentu secara berkelanjutan

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Kegiatan Sesi I, Pengenalan tentang Kerajinan Nentu

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sebanyak 3 sesi. Pada sesi pertama, peserta dalam hal ini mahasiswa Tradisi Lisan mengikuti kegiatan dalam bentuk pengenalan kerajinan Nentu secara umum yang dilakukan oleh pengrajin di UD Hati Mulia Kendari. Pemateri dalam hal ini founder dari UD Hati Mulia Memaparkan terkait dengan potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin Nentu. Pada konteks lain, kelebihan kerajinan ini terletak pada bahan yang bersifat ramah lingkungan sehingga banyak diminati oleh masyarakat khususnya ibu-ibu Darmawanita. Namun demikian, hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah pengrajin di Kota Kendari yang masih minim.



Gambar 1. Pengenalan Kerajinan Nentu oleh Pengrajin/Pemateri



Gambar 2. Tim Pengabdian Membantu Memperkenalkan Bahan Terkait dengan Nentu

UD Hati Mulia merupakan satu satunya unit usaha yang bergerak di bidang kerajinan Nentu di Kota Kendari. Sejauh ini, telah banyak menghasilkan produk yang telah dikenal luas di wilayah kota Kendari. Produk tersebut antara lain bosara, tempat minuman gelas kemasan, Nampan buah, dan bentuk souvenir seperti gantungan kunci.

## **2. Sesi 2, Demonstrasi dan Praktek Pengolahan Bahan**

Dalam kegiatan pelatihan ini mahasiswa dibentuk menjadi lima (5) kelompok dan masing-masing kelompok dituntut agar mampu menghasilkan porduk gantungan kunci. Berikut adalah alat dan bahan kegiatan dalam pelatihan ini:

Alat yang digunakan dalam pembuatan kerajiana tangan dari nentu yaitu:

- Pisau kater berfungsi untuk meraut batang nentu dan rotan
- Jarum berfungsi untuk menganyam nentu
- Loyang berfungsi untuk merendam nentu

Bahan yang digunakan yaitu:

- Nentu
- Rotan
- Minyak agar pada saat menganyam jarum mudah untuk ditarik.





Gambar 3: Alat dan Bahan yang Digunakan (Pisau-Nentu-Rota)

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan kerajinan nentu secara umum termasuk untuk pembuatan gantungan kunci yaitu:

1. Menyiapkan alat dan bahan
2. Membuat pola dasar
3. Menganyam
4. Proses penyelesaian akhir

Dalam pelatihan ini, mahasiswa dipandu secara langsung oleh ibu Sarlin selaku pemilik UD Hati Mulia. Dalam praktik ini mahasiswa dibimbing cara membuat gantungan kunci dalam bentuk dua pola dasar yaitu pola berbentuk bulat dan pola berbentuk segitiga. Berikut adalah tahapan dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan

1. Perendaman: perendaman serat/batang nentu dilakukan agar tidak kaku dan aman pada saat diraut dan tidak kaku saat membuat pola, baik dalam bentuk segitiga atau bulat.



Gambar 4: Proses Perendaman Serat nentu

2. Meraut: Setelah perendaman dilakukan proses selanjutnya adalah meraut batang nentu agar pada saat proses menganyam mudah dibentuk, lentur dan tidak mudah putus.



Gambar 5: Proses Meraut

3. Pembentukan Pola Dasar: Ujung rotan diiris tipis agar mudah di bentuk, kemudian rotan digulung sebanyak mungkin sampai membentuk bulat dan bisa dipegang.



Gambar 6: Proses Membuat Pola

4. Menganyam: Setelah pembentukan pola dasar - rotan yang sudah gulung-gulung tersebut-, nentu yang sudah diraut dililitkan pada rotan tersebut secara terus menerus mengikuti pola yang dibentuk. Saat menganyam menggunakan jarum jahit agar anyaman kuat dan rapi. Anyaman dilakukan sampai membentuk gantungan kunci.



Gambar 7: Proses Menganyam

5. Merapikan hasil anyaman: Jika anyaman terlihat memiliki jarak antara serat nentu yang satu dengan nentu lain maka dilakukan lilitan ganda agar terlihat rapi dan kuat.



6. Tahapan akhir: Setelah anyaman selesai, memotong ujung batang rotan dan nentu yang tidak diperlukan. Kemudian pasang ring gantungan kunci pada bagian lingkaran dasar

### **3. Sesi 3, Praktik Membuat Gantungan Kunci Per kelompok**

Setelah kegiatan sesi kedua dilakukan dalam hal ini praktek dengan bimbingan langsung pengrajin, tahap selanjutnya mahasiswa dibentuk sesuai dengan kelompok masing-masing untuk membuat produk gantungan kunci. Dari hasil pengamatan yang ditemukan oleh tim pengabdian menemukan bahwa masing-masing kelompok bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Berikut adalah gantungan kunci yang dibuat oleh semua kelompok:



Gambar 8: Hasil Praktik Gantungan Kunci

### **Evaluasi Kegiatan**

Dari hasil evaluasi kegiatan baik melalui pengamatan dan wawancara bersama peserta diperoleh hasil bahwa mayoritas peserta sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian dengan baik dan perlunya membentuk sebuah kelompok agar dapat menindaklanjuti hasil kegiatan dalam hal ini pembuatan produk kerajinan gantungan kunci agar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk membuka usaha baru di bidang souvenir berbahan ramah lingkungan.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pelatihan kerajinan nentu yang dilaksanakan melalui tiga sesi mulai dari pengenalan kerajinan nentu, demonstrasi pembuatan kerajinan nentu dalam hal ini produk gantungan kunci, dan praktik kelompok mahasiswa, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengolah serat nentu menjadi gantungan kunci ramah lingkungan. Pelatihan ini mendorong tumbuhnya kesadaran ekologis, kreativitas, serta kemampuan kerja kolaboratif mahasiswa berbasis pemanfaatan bahan lokal. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pemberdayaan mahasiswa sekaligus mendukung pengembangan kerajinan berkelanjutan berbasis kearifan lokal.

**Daftar Pustaka**

- Aisyah, A., & Dartono, F. A. (2022). Studi Kasus Serat Eceng Gondok Pada Produk Kerajinan Di Industri Kreatif Bengok Craft. *Ornamen*, 19(2). <https://doi.org/10.33153/ornamen.v19i2.4593>
- Anita, D., & Hapsah, W. O. S. (2021). KERAJINAN TRADISIONAL BERBAHAN PAKU HATA (NENTU) PADA MASYARAKAT MUNA (STUDI DI DESA KORIHI KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA. *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi*, 5(1). <https://doi.org/10.33772/kabanti.v5i1.1191>
- Asadi, S., & Ruhadini, R. (2025). Pelatihan Kriya Anyaman Tradisional untuk Melestarikan Budaya Lokal dan Meningkatkan Pendapatan. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 870–875. <https://doi.org/10.55681/swarna.v4i5.1737>
- Maryam, S., Febiani, R., Fiqri, H. A. H., Dewi, N. N. C., Albani, M. N., Alawiyah, T., Islam, L. G. I., Rinjani, Q., Ramdita, A. R., Emiyati, E., & Siahaan, J. (2024). Pemanfaatan Limbah Daun Nanas Menjadi Serat Tekstil Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Jurit. *Jurnal Wicara Desa*, 2(4). <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5611>
- Sabri, Sutamrin, & Nuriramadhana, Z. (2024). PAKRAF (Pelatihan Ekonomi Kreatif): Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kulit Jagung Menjadikan Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v3i1.2351>
- Saputri, S. A., Marhini, L. O., Rihu, A., Lestari, D. T., Said, T., & Lisan, T. (2024). *Peningkatan Kesiapan Kerja Alumni Jurusan Tradisi Lisan Melalui Pelatihan Usaha Kecil Dan Menengah*. 5(6), 11479–11486.